

REFLEKSI STRATEGI BLENDED LEARNING UNTUK MUNUMBUHKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

¹**Fedik Novibriawan**

Email: fediknovibriawan@gmail.com

Abstrak:

Penggunaan strategi dalam pembelajaran memiliki keunggulan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi blended learning hadir dalam menjawab permasalahan pembelajaran pada saat covid-19 yang telah terjadi. Menciptakan pembelajaran yang baik dan semua siswa dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran membutuhkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi strategi blended learning untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif hasil pencarian beberapa penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan kemampuan dalam mengakomodasi kompetensi yang dimiliki siswa, memiliki keberpihakan kepada semua siswa, memanfaatkan waktu belajar menjadi lebih efektif, menghindari sikap berkompetisi dalam belajar, menumbuhkan kepercayaan diri, keaktifan belajar, membentuk sikap kepedulian dan menumbuhkan sikap kesadaran bahwa belajar itu sangat penting.

Kata Kunci: *Blended Learning, Kemandirian Belajar*

Abstract:

The use of strategies in learning has the advantage of improving the quality of learning. The blended learning strategy is present in answering learning problems at the time of covid-19 that have occurred. Creating good learning and all students can be directly involved in learning requires competence owned by the teacher. This study aims to determine the relevance of blended learning strategies to foster student learning independence in elementary schools. The method used in this research is the Systematic Literature Review (SLR) method with a qualitative descriptive approach to the search results of several studies. The results showed that the ability to accommodate students' competencies, to have partiality to all students, to utilize learning time more effectively, to avoid a competitive attitude in learning, to foster self-confidence, to be active in learning, to form a caring attitude and to foster an attitude of awareness that learning is very important.

Keywords: *Blended Learning, Learning Independence*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa covid-19 yang telah terjadi membuat sistem pendidikan mengalami perubahan. Adanya pandemi covid-19. Beragam inovasi terus dikembangkan dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang lalu. Pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 peran orang tua sangat diperlukan karena sebagai pendamping dan sebagai motivator dalam proses pembelajaran (Lilawati, 2020). Berbagai macam inovasi diciptakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Salsabila, H et al., 2020) penggunaan teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi merupakan salah satu inovasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid-19.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan merupakan suatu harapan bagi semua guru yang ada di sekolah. Peran guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan memiliki peranan yang sangat penting. Membuat suatu perencanaan

pembelajaran, guru harus menguasai aspek-aspek perencanaan dalam pembelajaran (Hidayat & Syafe'i, 2018). Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus merancang suatu tujuan pembelajaran berdasarkan pada kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator (Shodiq, 2019). Kompetensi dan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran sangat diperlukan.

Berbagai macam metode dan strategi dalam proses pembelajaran terus dikembangkan oleh guru di masa pandemi covid-19. Metode pembelajaran yang sering digunakan di SD dalam masa pandemi ini adalah metode *blended learning* karena mengkomponasikan antara pembelajaran yang sifatnya modern dengan pembelajaran yang sifatnya tradisional (Budiyo, 2020). Penggunaan metode dan strategi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Pada & Ibtidaiyah, 2016). Penggunaan metode *blended learning* di masa pandemi covid-19 siswa diharapkan agar lebih mandiri.

Pembelajaran di dalam masa pandemi covid-19 merupakan salah satu momentum untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat et al., 2020) menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar pada prakteknya belum sepenuhnya mampu dan belum siap belajar secara mandiri melalui online. Kemandirian belajar siswa dapat ditentukan melalui penggunaan metode pembelajaran (Firdaus et al., 2021). Melatih kemandirian belajar sejak sedini mungkin sangat perlu untuk dilakukan, agar mereka mampu untuk menghadapi masalah sendiri dan memecahkan masalah dengan sendirinya. Kemandirian dalam belajar memiliki hubungan dengan kemampuan dalam pemecahan masalah siswa (Sulistiyani et al., 2020).

Penerapan metode pembelajaran *blended learning* di sekolah dasar tentunya tidak bisa dihindari dari berbagai macam permasalahan atau persoalan, seperti siswa kurang mandiri dalam pembelajaran, guru hanya fokus pada penggunaan teknologi pembelajaran saja, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panambian, 2020) menunjukkan bahwa guru sekolah dasar hanya berusaha memaksimalkan teknologi dalam pembelajaran *blended learning*.

Masalah-masalah yang terjadi tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Maka perlu adanya kajian literatur kembali mengenai peran guru dalam menerapkan metode *blended learning*, setiap diterapkannya sebuah metode harus memiliki tujuan seperti menumbuhkan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran dan manfaat dari penggunaan metode *blended learning*. Untuk itu penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai salah satu langkah mengetahui lebih mendalam tentang peranan guru dalam menumbuhkan kemandirian dari penggunaan metode *blended learning* di masa pandemi covid-19 yang memadukan pola pembelajaran yang bersifat modern dengan pola pembelajaran yang bersifat tradisional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif hasil pencarian beberapa penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian (Sugiyono, 2017). *Systematic Literature Review* (SLR) adalah cara mengidentifikasi mengevaluasi dan menginterpretasi semua ketersediaan penelitian yang relevan pada pertanyaan atau masalah yang diteliti (Yunanto & Rochimah, 2017). Tahapan dalam penelitian yang dilakukan adalah pengumpulan artikel, reduksi artikel dan review artikel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yakni langkah pertama peneliti melakukan penelusuran artikel-artikel hasil penelitian tentang *blended learning*. Langkah kedua peneliti melakukan reduksi artikel. Reduksi yang dilakukan peneliti adalah dengan memilih artikel dan prosiding, artikel dari jurnal nasional maupun jurnal internasional. Langkah ketiga yakni meriview artikel yang telah dikumpulkan. Pada langkah

review artikel peneliti memaparkan tentang strategi blended learning untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa merupakan salah satu harapan setiap guru di sekolah dasar. Kemandirian belajar merupakan salah satu karakter siswa yang dijadikan sebagai tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang telah dilalui. Untuk menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri siswa dibutuhkan proses pembiasaan dan pelatihan dalam diri siswa. Kemandirian belajar siswa sering diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa tanpa harus bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan kebebasan yang ia dapatkan tanpa harus memerlukan bantuan dari orang lain (Hidayat et al., 2020). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran memiliki makna bahwa mempunyai siswa dalam melakukan pemecahan masalahnya sendiri. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dengan sendirinya menjadikan sebagai suatu harapan yang ada di dalam diri seorang guru. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mampu menghadapi berbagai macam permasalahan, karena tidak bergantung pada orang lain dan senantiasa selalu berusaha memecahkan masalahnya sendiri (Tasaik & Tuasikal, 2018). Hal tersebut sejalan dengan menurut (Sulistiyani et al., 2020) kemandirian belajar siswa mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan siswa dalam pemecahan masalahnya sendiri. Menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri siswa dibutuhkan proses pembelajaran latihan serta pembiasaan yang perlu dilakukan. Menurut (Huda et al., 2019) kemandirian belajar sejalan dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah bergantung pada pembelajaran saat ini. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu adanya inisiatif yang tumbuh dalam diri siswa. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dan dinilai dari ciri-ciri dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku. Menurut (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) ciri-ciri kemandirian belajar siswa seperti 1) memiliki tanggung jawab, 2) mempunyai keyakinan dengan kemampuan yang dimilikinya, 3) tidak cepat terpengaruh oleh orang lain 3) memanfaatkan waktu dengan baik dalam belajarnya dan 4) mampu memecahkan masalah sendiri. Dari uraian diatas keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan salah satu kepercayaan diri yang besar dalam aspek kemandirian belajar siswa, karena keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri suatu bentuk tingkah laku yang harus tetap pertahankan agar kemandirian dalam proses belajar dapat terbentuk dalam diri siswa. Individu yang selalu yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya adalah individu yang senantiasa yang selalu berpikir positif terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kemandirian belajar siswa harus dimulai sejak sedini mungkin dan tetap terus untuk dikembangkan. Melatih kemandirian belajar sejak kecil dapat melatih siswa dalam bertindak disiplin dalam belajarnya (Ruminta, 2018).

Blended Learning

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran memiliki manfaat yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam mewujudkan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penggunaan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal dan optimal guru senantiasa dituntut untuk selalu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hasil belajar akan meningkat

jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Tasaik & Tuasikal, 2018).

Penyebaran kondisi kasus covid-19 di Indonesia yang semakin mengkhawatirkan telah membuat berbagai sektor pendidikan mengubah cara atau teknis dalam proses pembelajaran. Berbagai macam cara dan inovasi terus dikembangkan agar pelaksanaan proses pembelajaran tidak terhambat meskipun ditengah-tengah mewabahnya wabah covid-19. Pembelajaran *blended learning* salah satu solusi pada saat pembelajaran ditengah pandemi covid-19. *Blended learning* strategi pembelajaran yang sering digunakan pada saat dimasa pandemi covid-19 saat ini khususnya pada jenjang sekolah dasar. *Blended Learning* merupakan kombinasi pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran yang bersifat tradisional, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri, dan pembelajaran yang berdasarkan pada pengalaman siswa (Panambaian, 2020). Strategi *blended learning* adanya suatu gabungan dalam proses pembelajaran. Implementasi dari *blended learning* sistem pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran yang bersifat tradisional dengan pembelajaran yang bersifat modern dengan menggunakan teknologi (Budiyono, 2020). Makna yang mendasari pembelajaran *blended learning*, pembelajaran dengan berbagai macam cara atau pembelajaran campuran yang bersifat teknologi dan pembelajaran konvensional biasa adanya proses pembelajaran tatap muka di suatu ruang kelas di sekolah. Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran *blended learning* memiliki peranan yang sangat dapat membantu sekali dalam proses pembelajaran karena dapat menjembatani proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Pada penerapannya *blended learning* mempunyai karakteristik pengawasan dari orang tua ataupun guru. Pembiasaan dalam penggunaan *blended learning* sangat dibutuhkan karena akan dapat mengurangi kebiasaan siswa terhadap hal-hal negatif atau hal-hal yang tidak penting dari penggunaan gadget seperti bermain game online.

Refleksi strategi *blended learning* untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar

Penyebaran covid-19 di Indonesia telah mengakibatkan adanya perubahan diberbagai aspek kehidupan. Aspek pendidikan tidak bisa di jauhan dari adanya covid-19. Adanya covid-19 telah mengakibatkan dampak adanya perubahan dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan sekolah dasar mendapatkan dampak adanya covid-19 dan telah merubah kebiasaan proses pembelajaran, yang biasanya proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka (*offline*) adanya covid-19 proses pembelajaran menggunakan media online. Proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 telah menggunakan berbagai macam aplikasi secara online, baik itu menggunakan *google meet*, *zoom*, dan aplikasi *WhatsApp*. Pembelajaran online di sekolah dasar sering kali dinilai kurang efektif. Pembelajaran online di sekolah dasar kurang efektif karena kurangnya sarana dan prasarana serta pemahaman siswa tentang teknologi masih rendah (Susilo, 2013). Semakin berkurangnya jumlah peningkatkan kasus covid-19 diberbagai daerah adanya strategi Guru memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Guru dituntut menggunakan strategi dalam proses pembelajaran. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan agar pembelajaran atau materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa dapat tersampaikan dengan optimal.

Peran guru yang sering dilakukan adalah dengan cara memberikan tugas proyek kepada siswa untuk melatih kemandirian siswa dalam belajarnya. Penerapan pembelajaran *blended learning* dapat melatih kepercayaan diri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa (Anjarsari et al., 2021). Siswa diberikan kegiatan proyek di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai langkah dalam melatih kemandirian belajar siswa. Pembiasaan yang diberikan guru kepada siswa dengan memberikan suatu permasalahan dapat melatih siswa lebih cepat dalam memberikan respon terhadap suatu masalah

(Susmariyani et al., 2022). Penerapan *blended learning* menjadi bagian dari akomodasi dan menjawab tantangan belajar di abad 21. Pembelajaran yang optimal maka tidak adanya keberpihakan kepada semua siswa. Sehingga semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Waktu belajar yang berbeda menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik dan semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pembelajaran. Kepercayaan diri dalam belajar perlu untuk ditumbuhkan. Kepercayaan diri bagian yang penting agar siswa mengenali potensi dalam dirinya. Pembelajaran yang dilakukan dengan *blended learning* dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa pada proses pembelajaran (Nurmaya. G et al., 2022). Selain itu kemandirian belajar siswa memiliki manfaat membangun rasa ingin tau. Siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri, sehingga siswa tidak bergantung kembali kepada orang lain. Tumbuhnya kemandirian siswa dalam belajar dapat menciptakan siswa memiliki keasadaran untuk belajar dan tidak bergantung kembali kepada orang lain untuk memecahkan masalah (Rifky, 2020). Pembelajaran pada abad 21 telah mengajarkan kepada semua pelaku dalam dunia pendidikan untuk tanggap dalam menjawab perubahan dan perkembangan zaman. Pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu pengorganisasian dan penyampaian pembelajaran lebih berkualitas (Haka et al., 2020).

Tabel 1. Refleksi strategi *blended learning* untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar

Blended learning	Kemandirian belajar	Refleksi <i>blended learning</i> dalam menumbuhkan kemandirian belajar
Menggabungkan beragam cara penyampaian	Menguasai semua keterampilan	• Mengakomodasi semua kompetensi yang dimiliki siswa • Keberpihakan kepada semua siswa
Perpaduan cara mengajar lebih efektif	Menghargai waktu	• Memanfaatkan waktu belajar menjadi lebih efektif
Berkolaborasi	Percaya diri dalam kelompok belajar	• Menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam belajar • Menghindari sikap berkompetisi • Keaktifan siswa dalam belajar
Memecahkan masalah secara	Bertanggung jawab	• Membentuk sikap kepedulian • Menumbuhkan kesadaran bahwa belajar sangat penting.

SIMPULAN

Strategi *blended learning* dapat direfleksikan dalam menumbuhkan kemandirian belajar yakni seperti menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Mengakomodasi semua kompetensi yang dimiliki siswa menjadi unsur yang sangat penting untuk dikembangkan, karena semua siswa memiliki karakter yang berbeda. Kepedulian dan kesadaran siswa untuk terus belajar harus ditumbuhkan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUS SUSILO, F. (2013). Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran. *MATHEdunesa*, 2(1).
- Anjarsari, W., Suchie, S., & Komaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Prisma*, 10(2), 255. <https://doi.org/10.35194/jp.v10i2.1639>
- Budiyono, F. (2020). Implementasi *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding*

- Diskusi Daring Tematik Nasional 2020, September, 1–12.
- Firdaus, F. M., Pratiwi, N. A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sekolah dasar menggunakan Model SOLE saat pandemi Covid-19. *12(1)*, 1–8.
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, *8(1)*, 1–12. <https://doi.org/10.23971/eds.v8i1.1806>
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *17(2)*, 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *34(2)*, 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Rayah Al-Islam*, *2(01)*, 101–111. <https://doi.org/10.37274/rais.v2i01.67>
- Huda, Mulyono, Rosyida, & Wardono. (2019). Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *2*, 798–806. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29270>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5(1)*, 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Nurmaya, G. A. L., Irsan, I., Sufinuran, S., & Fauziah, R. (2022). Analisis Perkembangan Perilaku Sosio-Emosional Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring (Online) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6(1)*, 943–953. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2062>
- Pada, B., & Ibtidaiyah, M. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtidaiyah. 929–930.
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, *9(1)*, 52–68. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, *7(1)*, 43. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>
- Rifky, R. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2(1)*, 85–92. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.95>
- Shodiq, S. F. (2019). Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *2(02)*, 216–225. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.870>
- Sulistiyani, D., Roza, Y., & Maimunah, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *11(1)*, 1. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9638>
- Susmariyani, N. K., Widana, I. W., & Adi, I. N. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *9(1)*, 230–239. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.688>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. Metodik Didaktik, 14(1), 45–55.
<https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>